**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SD 012**

**NEGERI SAMARINDA TERHADAP KUALITAS LULUSAN**

**2016-2018 SAMARINDA**

SYAHNA CHASMA BOTHY

NPM :15.11.1001.3509.122

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945

SAMARINDA 2019

**ABSTRAK**

**Syahna Chasma Bothy,** Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Administrasi Negara (S1) Universitas 17 Agustus 1945, Judul penelitian skripsi ini adalah Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 012 Samarinda Terhadap Kualitas Lulusan. Di bawah bimbingan Bapak Prof.Dr.FL.Soediran ,M.Si selaku dosen pembimibing I dan Ibu Diana, S.sos , M.Si selaku dosen pembibing II.

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 012 Samarinda terhadap Kualitas Lulusan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu cara dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Peranan Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kualitas Lulusan kurang baik,karena kurangnya pengarahan secara langsung oleh kepala sekolah,pengoordinasian secara langsung oleh kepala sekolah dan pengawasan yang kurang oleh kepala sekolah.yang memungkinkan akan berdampak kepada kualitas lulusanyan,

Kata Kunci : peranan kepemimpinan, kualitas lulusan

***ABSTRACT***

*Syahna Chasma Bothy, Faculty of Social and Political Sciences State Administration Program (S1) University of August 17 ,1945 the title of this thesis research is the role of School Principals to 012 School in the quality og graduates under the guidance of Mr. Prof.Dr.FL.Soediran ,M.Si as the supervisor I and Mrs. Ibu Diana, S.sos , M.Si as the supervisor II.*

*The study aims to determine the role of School Principals to 012 School in the quality og graduates. This type of research is Qualitative Descriptive Researchwhich is a way by collecting materials in the form of written or oral words, and not from hypotheses measured by number.*

*The result showed that the role of the principal’s leadership in the quality of graduates was not good, due to a lack of direct direction by the principal, direct coordination by the principal and lack of supervision by the principal, which would have an impact on the quality of graduattion.*

*Keywords : Leadership role, quality of graduates*

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Sekolah adalah lembaga atau tempat dimana ada aktivitas belajar mengajar untuk para siswa atau murid dibawah pengawasan guru-guru. Secara umum sekolah adalah lembaga pendidikan yang bersifat formal, informal, dan non formal yang didirikan oleh negara maupun swasta yang dirancang untuk mengajari, mengelola, dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Dalam sebuah

sekolah ada sebuah sarana-prasarana yang harus dipenuhi seperti, ruang belajar, perpustakaan, kantor dan lain sebagaianya. Sekolah juga dapat diartikan sebagai organisasi pendidikan dimana organisasi tersebut memiliki struktur jabatan yang memiliki perannya masing-masing. Salah satunya adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tumbuh kembangnya semangat kerja guru dan staf tergantung pada kinerja kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi antar pribadi kepala sekolah, serta kemampuan dalam memimpin sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran yang besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikut, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan memimbing serta memberikan umpan balik.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok melalui kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugas spesifik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Semakin banyak sumber jumlah kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif yakni kepemimpinan yang memiliki karakter kuat tegas, dan berjiwa besar.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulisan memberikan batasan masalah yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi ini yaitu “Bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 012 Samarinda Terhadap Kualitas Lulusan Tahun 2016-2018?”

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui, Untuk mengetahui bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 012 Samarinda Terhadap Kualitas lulusan Tahun 2016-2018.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka penelitian yang dilakukan tentunya memiliki kegunaan yang optimal. Sugiyono (2004:372), mengemukakan hasil penelitian ada dua hal yaitu:

1. Secara Teoritis, hasil Penelitian diharapkan dapat menambah kajian mengenai kepemimpinaan, pemimpin informal dalam proses Penyelenggaran Administrasi Negara.

1. Secara Praktis Manfaat Penelitian yaitu:

a. Untuk menambah serta memperdalam pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan penulis serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui berbagai macam proses untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik.

b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat disempurnakan oleh penelitian lain dimasa yang akan datang.

c. Sebagai bahan masukan mengenai objek masalah yang sama untuk penelitian yang akan datang.

**KERANGKA DASAR TEORI**

**2.1 Kepemimpinan**

* + 1. **Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Banyak ahli mengemukakan pendapat dan teorinya tentang kepemimpinan. Teori yang mereka kemukakan beraneka ragam. Keragaman itu disebabkan antara lain oleh tiga hal. Pertama, teori dirumuskan berdasarkan bukti empiris atau hasil penelitian. Kedua, perbedaan sudut pandang para ahli mengenai manusia organisasi. Ketiga, hakikat dan subtansi tugas yang dilakukan dan kerangka praktek kepemimpinan itu.

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajiban, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Dengan demikian, makna kepemimpinan bersifat aplikatif dan realistis. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efesien.

Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, baik sebagai bawahannya maupun mitra kerja dan masyarakat dalam suatu lingkkungan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep kepemimpinan tidak hanya berlaku bagi seorang pemimpin yang memiliki bawahan, tetapi juga merupakan sifat yang dapat melekat pada individu yang memiliki jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, kepemimpinan dapat dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.

Menurut Kartini Kartono (1994:181), seorang pemimpin yang memiliki kecakapan dalam memengaruhi orang lain untuk melakukan berbagai aktivitas yang diinginkan oleh pemimpin adalah pemimpin yang menjadi kepemimpinannya sebagai alat utama mencapai tujuan, misalnya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang menjadi teladan bagi seluruh guru dan pendidik di Indonesia, yang menegaskan pentingnya guru memiliki citra kepemimpinan yang menjadi teladan masyarakat sehingga kependidikannya memengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Demikian pula, dengan kepemimpinan Ir. Soekrno yang karismatik, cerdas, dan tegas sehingga kepemimpinannya disegani masyarakat dan negara-negara di Asia, bahkan disegani oleh pemimpin negara adibaya, seperti Amerika pada masa itu.

Jika dikaitkan dengan kepemimpinan pendidikan, maka yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, baik secara individu maupun kelompok, agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efesien. Menurut anwar (2003: 70), “kepemimpinan pendidikan berarti usaha untuk memimpin, mempengaruhi dan memeberikan bimbingan kepada para personel pendidikan sebagai bawahan agar berbagai tujuan pendidikan dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan”. Kepemimpinan atau *Leadership* berkaitan dengan subjek pemimpinan atau *leader* yang mempunyai tugas untuk memimpin. Kata *lead* dimaknakan dengan empat singkatan, yaitu:

1. *Loyalty*, artinya kesetiaan bawahan kepada pimpinan;
2. *Educate*, artinya pemimpin diharapkan memberikan pendidikan kepada orang-orang yang dipimpinanya dan kepada masyarakat pada umumnya;
3. *Advice*, artinya pemimpin harus memberikan nasihat, masukan, pendapat, dan konsep yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang dihadapi;
4. *Discipline*, artinya pemimpin harus disiplin dalam menjalankan tugas, peran, amanah, dan kewajibannya.

Menurut Daryanto (2006: 82-3), fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*). Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan sebagai berikut : apa yang dilakukan? Bagaimana melakukannya? Dimana dilakukannya? Oleh siapa dan kapan dilakukan? Kepala sekolah harus merencanakan semua kegiatan sekolah yang dituangkan dalam rencana tahunan sekolah.
2. Pengorganisasian (*organizing*). Kepala sekolaj sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan sekolah berjalan dengan lancar sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.
3. Pengarahan (*directing*). Kepala sekolah mengarahkan seluruh anggota organisasi sekolah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong, semangat, kerja menegakan disiplin, agar pekerjaan mereka sesuai dengan arah yang di tetapkan dalam petunjuk, peraturan, atau pedoman yang telah ditetapkan.
4. Pengoordinasian (*coordinating*) . Kepala sekolah menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas agar terjalin kesatuan atau keselarasaan dengan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), dan kekosongan tindakan.
5. Pengawasan (*controling*). Kepala sekolah mengawasi tindakan atau kegiatan usaha seluruh anggota organisasi sekolah agar pelaksanaan dan hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mampu melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

* + 1. **Gaya atau tipe Kepemimpinan**

Adapun beberapa jenis kepemimpinan,di antaranya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Yang Otokratis, pemimpin yang memiliki wewenang dari suatu sumber (misalnya, karena posisinya), pengetahuan, kekuatan, atau, kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun menghukum.
2. Tipe Militeristis, memiliki ciri-ciri lebih sering mempergunakan sistem perintah dalam menggerakan bawahan, bergantung pada pangkat dan jabatannya dalam menggerakan bawahan, menyenangi formalitas yang berlebihan, menuntut disiplin, sukar menerima keritikan.
3. Gaya Paternalistik, menganggap bawahanya sebagai manusia yang tidak dewasa, *overly protektif,*  jarang memberikan kesempatan, sering bersikap maha tau.
4. Kepemimpinan Demokratis, dalam pelaksanaan kepemimpinannya semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya mencapai tujuan organisasi.
5. Kepemimpinan Bebas, pada dasarnya berpandangan bahwa anggota organisasi mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing- masing.

**2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan**

Dalam melaksanakan aktifitas kepemimpinan pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sebagai berikut:

1. Kepribadian, kenyataan bahwa kepribadian atau pun pengalaman masa lampau seorang pemimpin membantu membentuk gaya kepemimpinannya tidaklah berarti bahwa gaya tersebut tidak dapat diubah.
2. Harapan dan perilaku atasan, gaya kepemimpinan yang disetujui atasan seorang pemimpin sangat penting dalam penentuan orentasi yang akan dipilih seorang pemimpin
3. Kebutuhan tugas, sifat tanggung jawab pekerjaan bawahan juga memengaruhi tipe gaya kepemimpinan yang akan digunakan seorang pemimpin
4. Karakteristik harapan dan perilaku bawahan, bawahan memainkan peran penting dalam mempengaruhi gaya kepemimpinan.
5. Harapan dan perilaku rekan, rekan kerja adalah kelompok refrensi yang penting, disamping itu sikap seorang rekan sering dapat mempengaruhi efektifitas tindakan pemimpin.

**2.2. Kepala Sekolah**

**2.2.1 Pengertian Kepala sekolah**

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima. Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *prinsipalship* atau kekepalasekolahan.

Kepala sekolah harus mampu mempercayakan tugas-tugas pada orang yang tepat, menentukan tenggat waktu, dan tempat yang tepat bagi suatu program sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah harus mampu mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai standar yang berlaku. Karena itu, kepala sekolah harus memiliki komunikasi yang baik dengan bawahan, sehingga tidak terjadi salah paham dalam komunikasi.

Istilah kekepalasekolahan, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain, yaitu adminstrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan sebagainya. Drs.Hasan Basri, M.ag (2014:39)

Menurut Wahjosumidjo (2002:83) kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses beajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran Rahman,(2006:106). Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (Kepala sekolah) di Sekolah.

**2.2.2 Definisi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” . kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga Drs.Hasan Basri, M.ag (2014:39). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan ,administrasi sekolah, pembinaan tenaga kerja kependidikan lainya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatkannya prestasi belajar peserta didik. Kepala Sekolah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berarti bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

**2.2.3 Tugas dan Fungsi Kepala sekolah**

Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut.

1. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
2. Meyakinkan oran lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
3. Mengingat tujuan akhir perubahan.
4. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antarpihak yang berkaitan.
5. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memerhatikan dan mempraktikan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yan sama sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sebaliknya, dapat menciptakan semangat kebersamaan di antara mereka, yaitu guru,staf,dan para siswa.
2. Memberikan sugesti atau saran kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas, seperti guru, staf, dan siswa dalam rangka memelihara, bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
3. Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, maupun suasana yang mendukung.
4. Katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Menciptakan rasa aman dilingkungan sekolah.
6. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada setiap bawahanya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan, dan sebagainya.

Tugas kepala sekolah secara umum dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu:

1. Bidang administrasi, yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan hubungan sekolah masyarakat.
2. Bidang supervisi,tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran supervisi merupakan usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

**2.2.4 Ciri-ciri kepala sekolah efektif**

Kepala sekolah efektif harus mengetahui hal-hal berikut:

1. Pendidikan yang baik diperlukan disekolah;
2. Sesuatu diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah;
3. Tata cara mengelola sekolah untuk mencapai prestasi terbaik

Kemampuan untuk menguasai ketiga hal tersebut dapat dijadikan standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah efektif atau tidak (Depdiknas, 2007:10).

Adapun gambaran mengenai kualitas dan perilaku kepala sekolah efektif dapat diambil dari pengalaman riset disekoalh unggul dinegara maju. Atas dasar hasil riset tersebut, ciri-ciri kepala sekolah efektif adalah sebagai berikut:

1. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya dan ia mendorong semua staf untuk mewujudkan visi tersebut;
2. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf.
3. Tekun mengamati para guru dikelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rakga memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
4. Mendorong pemanfaatan waktu secara efesien dan merancang langka-langkah untuk meminimalisasi kekacauan.
5. Mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personel secara kreatif.
6. Memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan instruksional.
   1. **Kualitas Lulusan**

Kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan apa yang tersirat menurut Edward Sallis (2015:23), mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan seulit diukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yan baik.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa , pengetian mutu mencakup, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu , mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.

Menurut Aang Komariah dan Cepi Triatna outout sekolah adalah segala sesuatu yang telah dipelajari dan dikuasai berupa ilmu pengetahuan kognitif ketrampilan dan sikap-sikap. Karena fokus dari output pendidikan adalah siswa maka yang menjadi output dari satu sekolah adalah siswa yang lulus dengan menguasai berbagai kompetensi, seperti kompetensi nalar, intelektual, agama, sosial budaya, ekonomi, politik. Disamping itu output sekolah diukur juga dengan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses atau perilaku sekolah.

**2.3.1 Definisi Kualitas**

Kualitas merupakan tingkat (*degree*) atau taraf atau derajat kebaikan sesuatu. Menurut kamus besar bahasa indonesia(1999:677), kualitas atau mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasaan, dan sebagainya). Menurut Marus Suti (2011), kualitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Secara normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan pertimbangan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, misalnya, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal sedangkan berdasarkan ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.

Oleh karena itu, peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat di butuhkan dalam lembaga pendidikan sebagaimana pemimpin dan penanggung jawab lembaga tersebut, mengontrol situasi setiap aktifitas sekolah, belajar mengajar para siswa dan mampu memperhatikan setiap tingkah laku para siswanya agar kualitas lulusan dapat terjamin mutunya.

**2.3.2 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan**

Penjaminan mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu. Menurut Tenner dan De Toro (ali,2007:348), Manajemen mutu merupakan satu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan intergritas yang diarahkan dalam rangka, yaitu (1) memenuhi pelanggan secara konsisten, dan (2) mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek organisasi. Manajemen mutu bukanlah seperangkat aturan kaku yang harus diikuti, melainkan seperangkat prosedur proses untuk meningatkan mutu kerja secara berkelanjutan. Istilah penjaminan mutu juga digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah ini masuk ke dalam dunia pendidikan terkait denga tututan masyarakat tentang akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Tuntutan peningkatan kualitas atas pendidikan dianggap wajar karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan bentuk akuntabilitas publik. Lebih-lebih telah jelas bahwa semua kalangan memiliki kepentingan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Secara yuridis landasan sistem penjaminan mutu pendidikan adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal ayat 21 yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjamin, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada jalur, jenang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

**2.3.3 Standar kompetensi Lulusan**

Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Tujuan penetapan SKL dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tujuan Penetapan Standar kompetensi lulusan pada tiap jenjang pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenjang pendidikan | Tujuan SKL |
| 1 | Pendidikan dasar | Meletakkan dasar kecerdasaan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. |
| 2 | Pendidikan menengah umum | Meningkatkan kecerdasaan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti |
| 3 | Pendidikan menengah kejuruan | Meningkatkan kecerdasaan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya |

Dalam permendiksi No. 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. SKL mencakup dimensi sikap pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi untuk tiap-tiap jenjang dapat di ketahui pada tabel berikut.

**Kompetensi lulusan SD/MI/SDLB**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **dimensi** | **Kualifikasi kemampuan** |
| **1** | **sikap** | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| **2** | **Pengetahuan** | Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| **3** | **keterampilan** | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang di tugaskan kepadanya, |

* 1. Kerangka pemikiran

Kepemimpinan kepala sekolah

Guru/staf

Siswa/siswi

Kualitas lulusan

**PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang inigin di sajikan oleh peneliti berupa cerita dari narasumber tentang pengalaman, opini, pengetahuan. Dengan kata lain, penelitian dengan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa uraian mendalam dalam bentuk kata, tertulis, atau lisan dari suatu individu, kelompok maupun organisasi yang diamati.

Menurut Sugiyanto (2005:89) Penelitian kualitatif yaitu: “Suatu penelitian yang bersifat alamiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang latar dan perilaku secara menyeluruh.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penelitian deskriptif kualitatif disini yaitu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai Peranan Kepemimpinan Kepala sekolah SD 012 Negeri Samarinda terhadap kualitas lulusan tahun 2016-2018.

**3.2 Subyek penelitian**

Menurut Noto Atmojo (2002), Teknik sampling adalah cara atau teknik yang di gunakan dalam mengambil sampel penelitian. Dan menurut Soekidjo (2005:79) Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan judul yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah kepala sekolah, guru, yang ada di SD 012 Negeri Samarinda. Dengan demikian maka jumlah keseluruhan adalah 3 guru dan 1 Tata usaha.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hamsin Kamariah, S.Pd (Ketua Tata Usaha SD Negeri 012 Samarinda)
2. Ahmad Rizal Arrauyan, S.Pd (Guru Mata Pelajaran SD Negeri 012 Samarinda)
3. Sarlina Hasibuan, S.Pd (Guru Mata Pelajaran SD Negeri 012 Samarinda)
4. Isnaini, S.Pd ( Guru Mata Pelajaran SD Negeri 012 Samarinda )
5. Remi Muharam Tirta S,S.Pd (Guru Mata Pelajaran Penjasakes SD Negeri 012 Samarinda)
6. Farida Ariani, S.Pd (Guru Mata Pelajaran SD Negeri 012 Samarinda)
7. Hj. Novi Saputri, SE, S.Pd (Guru Mata Pelajaran SD Negeri 012 Samarinda)

**3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara penulisan dalam memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu :

a. Observasi (Penelitan Langsung kelapangan)

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung ke tempat yang berkaitan yaitu di SD 012 Negeri Samarinda guna mendapatkan data dan informasi yang konkrit dan berhubungan dengan pembahasan.

1. *Interview* (Wawancara)

Suatu tanya jawab secara bertatap muka yang dilaksanakan oleh penulis dengan orang yang di wawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara secara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan informasi yang diperlukan dalam penulisan laporan ini.

1. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan, data, foto, kliping yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak SD 012 Negeri Samarinda.

1. Study kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan, yakni penulis mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

**3.4 Fokus Penelitian**

**3.4.1 Peran Kepemimpin Kepala sekolah dengan indikator**

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengarahan (*directing*)
4. Pengoordinasian (*coordinating*)
5. Pengawasan (*controling*)

**3.4.2. Kualitas lulusan**

a. Prestasi peserta didik

b. Keterampilan peserta didik

**3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk membuat proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan (Singarimbun & Effendi, 2001:263). Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Yakni untuk menganalisis data dengan cara mendekripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi.

Tahap analasis data memegang peran penting sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya sebuah penelitian. Kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabitas dan validitas atau tidak (Kriyanto,2007:192).

Metode analisis data yan digunakan adalah deksriptif kualitatif. Sehingga penelitian ini berusaha memberikan gambaran dari data-data yang dikumpulkan untuk ditarik suatu kesimpulan mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah SD 012 Negeri Samarinda terhadap kualitas lulusan 2016-2018. Dalam teknik analisis datanya, peneliti mengacu pada model interaktif oleh miles dan humberman (2000:20) sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif**

Penyajian data

Pengumpulan data

Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data, data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan riset lapangan dan riset kepustakaan mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah SD 012 Negeri Samarinda terhadap kualitas lulusan 2016-2018.

Reduksi data

1. Reduksi data atau penyederhanaan data

kesimpulan

Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan, menyederhankan dan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisis yang dipertajam, mebuang, memodifikasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan peneliti. Setiap data yang diperoleh mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah SD 012 Negeri Samarinda terhadap kulalitas lulusan 2016-2018. Akan di reduksi terlebih dahulu sebelum disajikan dan ditarik suatu kesimpulan. Proses ini akan dilakukan terus-menerus hingga penelitian ini lengkap tersusun.

1. Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada penelitian untuk penarikan kesimpuan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindak lebih lanjut berdasarkan pehaman. Sehingga dalam penelitian in, setiap data-data yang telah dikumpulkan akan disajikan. Baik dalam bentuk tabel, matrik, ataupun hasil wawancara dari informan mengenai Peranan Kepemimpin Kepala Sekolah SD 012 Negeri Samarinda terhadap kualitas lulusan 2016-2018.
2. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses telah disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhankan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, peneliti berpegangan pada data yan telah di reduksi atau yang telah disajikan mengenai peranan Kepemimpinan kepala seklah SD 012 Negeri Samarinda terhadap kualitas lulusan 2016-2018.

**3.6 Jadwal penelitian**

1. Pada tanggal 28 Januari 2019 penulis mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi kepada pembimbing I
2. Senin pada tanggal 4 Februari penulis konsul perbaikan Bab I, II, dan II
3. Rabu pada tanggal 6 Februari penulis meneliti dan melihat-lihat ruang lingkup sekolah dan lain-lainnya
4. Tanggal 13 Februari kembali konsul ke dosen pembimbing II
5. Tanggal 14 Februari perbaikan Bab I dan II
6. Tanggal 19 juli tahap konsultasi penyusunan skeipsi
7. Tanggal 20 juli tahap perbaikan penyusunan skripsi

Tanggal 25 juli tahap sidang skripsi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SD Negeri 012 Samarinda terletak di Jl. A. W. Syahranie No.181, Gn. Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan timur dengan luas 2.257 m2 , jumlah ruangan 19, berdiri pada tanggal 1978.

**4.1.1 Visi dan Misi**

SD Negeri 012 Samarinda Gunung kelua memiliki visi dan misi yaitu:

**Visi**

Terciptanya Sekolah Berwawasan Lingkungan, Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter dan Berakar Pada Budaya Bangsa Yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

**Misi**

1. Mendorong pada warga sekolah untuk selalu hidup bersih dan sehat.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
3. Mendorong secara optimal pada siswa untuk mengenal potensi diri, sehingga dapat dikembangkan.
4. Menumbuh kembangkan serta melestarikan budaya lokal.
5. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak.
6. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen.

**4.1.2 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekola**

Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut.

1. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
2. Meyakinkan orang llain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
3. Mengingatkan tujuan akhir dari perubahan.
4. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antarpihak yang berkaitan.
5. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

Adapun fungsi Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memerhatikan dan mempraktikan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah.

1. Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi diskriminasi sebaliknya, dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara mereka, yaitu guru, staf, dan para siswanya
2. Memberikan sugesti atau saran kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas, seperti guru, staf, dan siswa dalam rangka memelihara, bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
3. Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, maupun suasana yang mendukung.
4. Katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Menciptakan rasa aman dilingkungan sekolah.
6. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada setiap bawahanya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan, mengikuti pendidikan dan sebagainya.

Tugas kepala sekolah secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu tugas dari proses administrasi dan tugas dari bidang garapan pendidikan. Tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengoordinasikan, melakukan komunikasi, memengaruhi, dan mengadakan evaluasi merupakan komponen tugas proses. Program sekolah, siswa, personel, dana, fasilitas fisik, dan hubungan dengan masyarakat merupakan komponen bidang garapan kepala sekolah dasar. Pada sisi lain, sesuai konsep dasar pengelolaan sekolah, bidang tugas kepala sekolah dasar.

1. Mengelola pengajaran dan kurikulum.
2. Mengelola siswa.
3. Mengelola personalia.
4. Mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah.
5. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah.

**4.1.3 Kepegawaian SDN 012 Negeri Samarinda mempunyai tugas dan fungsi:**

1. **Kepemimpinan Kepala sekolah** terdiri dari beberapa bidang yaitu, bidang administrasi, bidang supervisi, dan pemimpin pendidik. yang dimana bidang administrasi kepala sekolah melakukan pengelolaan bidang garapan pendidikan disekolah, meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan,kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana dan hubungan sekolah masyarakat. Bidang supervisi kepala sekolah melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran supervisi merupakan usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningktakan proses dan situasi belajar mengajar dan sasaran akhir kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Pemimpin Pendidik keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi, kesiswaan, admnistrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Menurut Daryanto (2006: 82-3), fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut.
2. Pertama, perencanaan (*planning*). Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan sebagai berikut : apa yang dilakukamh? Bagaimana melakukannya? Dimana dilakukannya? Oleh siapa dan kapan dilakukan? Kepala sekolah harus merencanakan semua kegiatan sekolah yang dituangkan dalam rencana tahunan sekolah.
3. Kedua, Pengorganisasian (*organizing*). Kepala sekolaj sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan sekolah berjalan dengan lancar sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.
4. Ketiga, Pengarahan (*directing*). Kepala sekolah mengarahkan seluruh anggota organisasi sekolah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong, semangat, kerja menegakan disiplin, agar pekerjaan mereka sesuai dengan arah yang di tetapkan dalam petunjuk, peraturan, atau pedoman yang telah ditetapkan.
5. Keempat, Pengoordinasian (*coordinating*) . Kepala sekolah menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas agar terjalin kesatuan atau keselarasaan dengan keputusan, kebijakansanan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), dan kekosongan tindakan.
6. Kelima, Pengawasan (*controling*). Kepala sekolah mengawasi tindakan atau kegiatan usaha seluruh anggota organisasi sekolah agar pelaksanaan dan hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

Keberhasilan Organisasi sekolah sangat ditentukan dari keberhasilan Kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya. Peranan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang harus dilakukan sesuai denga posisinya dalam organisasi. Peranan tidak hanya menunjukan tugas dan hak, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi. Secara garis besar klarifikasi peranan kepala sekolah dapt dibagi menjadi yaitu:

1. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai *figurehead* atau simbo organisasi, *leader* atau pemimpin, dan *Liaison* atau penghubung
2. Peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, *disseminator*, dan *spokesman* yang menyebarkan informasi kesemua lingkungan organisasi.
3. Peranan yang berkaitan dengan Pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai *enterpreneur*, *distrubance handler*, penyedian segala sumber, dan negosiator.

**2. Guru Mata Pelajaran,** guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidik menegah ,Tertulis di Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1. Berikut tugas dan fungsi guru:

a. Membuat perangkat pembelajaran.

b. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum , dan ujian akhir.

c. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan pengayaan.

d. Mengisi daftar nilai.

e. Melaksanakan Kegiatan membimbing (Pengibasan pengetahuan) kepada Guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.

f. Membuat alat pelajaran/alat peragaan.

g. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.

h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.

i. Melaksanakan tugas tertentu disekolah.

j. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawab.

k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar.

l. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.

m. Mengatur keberhasilan ruang kelas dan praktikum.

n. Mengumpilkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya.

**3. Kepala Tata usaha,** tata usaha sekolah adalah bagian dari unit Pelaksana teknis Penyelenggaraan sstem adminstrasi dan informasi pendidikan disekolah, Berikut fungsi sebagai kepala tata usaha :

a. Penyusunan program kerja tat usaha sekolah.

b. Pengelola keuangan sekolah.

c. Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa.

d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.

e. Penyusunan administrasi perlengkapan.

f. Penyusunan dan penyajian data/ statistik sekolah.

g. Pengoodinasian dan pelaksanaan 7K.

h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiataan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

**4.2** **Hasil Penelitian**

Data- data diperoleh tentang deskripsi Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kualitas lulusan SD Negeri 012 Samarinda disajikan berupa cerita asli responden menurut bahasa, pandangan dan ungkapan.

**4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh narasumber melalui wawancara, ternyata perencanaan yang dilakukan kepala sekolah berjalan dengan baik, artinya perencanaan yang dimiliki kepala sekolah terstruktur dengan baik dalam bentuk pengevaluasian kinerja guru dan menyesuaikan komponen-komponen pembelajaran murid dengan menerapkan teknologi pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengorganisasian sekolah kepala sekolah pun juga berjalan cukup baik tapi adapun kurangnya artinya dalam pengorganisasian kepala sekolah selalu ikut serta dalam suatu pengorganisasian tersebut dan bertanggung jawab dalam penyusunan langkah-langkah namun terkadang kepala sekolah hanya ikut diawal-awal saja. Contoh seperti penyusunan pembentukan lingkungan sekolah, setiap hari jumat selalu diadakananya pembersihan menyeluruh di sekolah namun terkadang kepala sekolah hanya ikut diawal-awal acara saja seterusnya beliau tidak ikut hingga selesai.

Dalam pengarahannya di sekolah kepala sekolah kurang baik, artinya dalam memberikan suatu arahan dan tugas kepala sekolah lebih memilih menyampaikan secara media dari pada secara langsung hal ini yang dapat menimbulkan kurangnya komunikasi didalam organisasi kependidikan.

Dalam pengoordinasiannya di sekolah kepala sekolah juga kurang baik, dimana kepala sekolah tidak selalu menyampaikan pengoordinasinya setiap hari namun pada waktu-waktu tertentu saja contohnya disaat berjalanya aktifitas sekolah diluar dari itu kepala sekolah tidak memberikan komando apa-apa dan terkadang lebih memilih membebankan tugasnya kepada wakil kepala sekolah dibanding melakukanya sendiri, seperti pengoordinasian Pengawasan proses belajar mengajar antar murid dan guru, memeriksa tugas-tugas para staf dll.

Dalam pengawasannya disekolah kepala sekolah pun kurang baik, dalam artian kepala sekolah tidak selalu melakukan pengawasan disekolah karena adanya kesibukan lain dan waktu yang tidak banyak terkadang kepala sekolah pun tidak segan memberikan tugasnya kepada wakil kepala sekolah, dan kurangnya pengawasan bagi para guru pun bisa berdampak bagi para muridnya, karena bentuk pengawasan tersebut juga sangat berpengaruh bagi para staf dan guru agar dalam melakukan setiap tugas slalu baik dan tidak sembarangan.

Dari kualitas lulusan, prestasi peserta didik cukup baik, dalam artian peran kepala sekolah terhadap kualtas lulusanya kepala sekolah slalu mendukung dan mengapresiasi prestasi yang dimiliki muridnya dan menfasilitasi segala kebutuhan sarana maupun prasarananya namun terkadang kepala sekolah tidak ikut dalam penyelenggaraan tersebut sehingga tidak adanya semangat kontak langsung kepada para murid. Karena menyemangati secara langsung terkadang berpengaruh agar para murid yang sedang melakukan lomba tersebut lebih bersemangat jika adanya semangat langsung dri kepala sekolah dan lebih bertekad memenangkanya.

Dalam keterampilan peserta didik cukup baik , dalam artian peran kepala sekolah sangatllah diperlukan dalam segala proses kependidikan contohnya kepala sekolah sudah menerapkan sekolah hijau dan sudah menjadi kebiasaan bagi para murid agar selalu menjaga dan merawat segala fasilitas yang telah disediakan dengan baik. Penerapan tersebut dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain agar lebh memperbanyak penghijauan disekolah agar mendapatkan sekolah yang asri dan nyaman.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan terhadap kualitas lulusan cukup berperan, karena perencanaan kepala sekolah terstruktur dengan baik dan dengan campur tangan dri pihak sekolah agar perencanaan yang sudah di rencanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yg diinginkan.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan Kepala sekolah dalam Pengorganisasian terhadap kualitas lulusan cukup berperan karena dengan adanya pengorganisasian sekolah segala sesuatu aktifitas akan berjalan dengan baik dan lancar, dan segala sesuatunya telah terstuktur dengan baik. Agar dengan adanya pengorganisasian secara langsung sebelum memulai aktifitas proses kependidikan mempermudah segala proses yang ingin dilakukan.

Dikaitkan dengan peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam pengarahan terhadap kualitas lulusan tidak cukup berperan dengan baik karena kurangnya pengarahan secara langsung yang dapat menimbulkan kesalah pahaman antar sesama pegawai organisasi kependidikan yang dapat menghambat proses belajar mengajar disekolah kurang lancar, maka dari itu peran pengarahan kepala sekolah secara langusng sangat dibutuhkan dalam aktifitas apapun itu.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengoordinasian terhadap kualitas lulusan tidak cukup berperan dengan baik, artinya dalam suatu pengoordinasian tersebut kepala sekolah harus ikut langsung dalam penyusunan pengoordinasian tersebut karena pengoordinasian seorang pemimpinan itu sangat berpengaruh dalam setiap aktifitas didalam ruang lingkup sekolah agar aktifitas tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengawasan terhadap kualitas lulusan tidak cukup berperan dengan baik, karenan pengawasan tersebut lebih sering dilakukan oleh wakil kepala sekolah dibanding kepala sekolah itu sendiri mau bagaimana pun peran kepala sekolah terhadap pengawasan itu sangat penting, karena pengawasan dari pemimpin sekolah itu dapat berpengaruh bagi para murid dan para guru agar dalam proses belajar mengajar antar guru dan murid berjalan dengan lancar, dan untuk para guru dan staff pengawasan dari kepala sekolah itu pun sangat berpengaruh bagi organisasi karena agar suatu pekerjaan dapat terselaiskan dengan baik dan tidak sembarangan dalam mngerjakan setiap tugas yang diberikan dari seorang pemimpin.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas lulusan dalam prestasi dan keterampilan siswanya, cukup baik karena kepala sekolah slalu mendukung dan memfasilitasi segala sarana prasarana yg kurang, namun terkadang kepala sekolah tidak sering ikut dalam mendukung acara secara kontak langsung kepada murid-murid dan lebih memberikan tanggung jawab kepada guru-guru.

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas lulusan berperan penting, maka hasil dari penelitian ini adalah:

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan terhadap kualitas lulusan cukup berperan, karena perencanaan kepala sekolah terorganisir dengan baik dan dengan adanya campur tangan dari pihak sekolah perencanaan yang sudah direncanakan, berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengorganisasian terhadap kualitas lulusan cukup berperan, karena dengan adanya pengorganisasian segala aktifitas sekolah akan berjalan dengan baik dan lancar, dan segala sesuatunya telah teroganisir dengan baik.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengarahan terhadap kualitas lulusan tidak cukup berperan dengan baik, karena kurangnya pengarahan secara langsung yang dapat menimbulkan kesalahpahaman antar sesama pegawai organisasi kependidikan yang dapat menghambat proses belajar mengajar disekolah kurang lancar, maka dari itu peran pengarahan kepala sekolah secara langsung sangat dibutuhkan dalam aktifitas apapun itu.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengoordinasian terhadap kualitas lulusan tidak cukup berperan dengan baik, artinya dalam suatu pengoordinasian tersebut kepala sekolah harus ikut langsung dalam penyusunan pengoordinasian karena pengoordinasian seorang pemimpin itu sangat berpengaruh dalam setiap aktifitasnya didalam ruang lingkup sekolah.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengawasan terhadap kualitas lulusan tidak cukup berperan dengan baik, karena pengawasan tersebut lebih sering dilakukan oleh wakil kepala sekolah dibanding kepala sekolah itu sendiri mau bagaimanapun peran kepala sekolah terhadap pengawasan itu sangat penting. Dan pengawasan itu juga dapat berpengaruh bagi para murid dan guru agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pengawasan untuk para guru serta staf dari kepala sekolah itu pun sangat berpengaruh bagi organisasi karena suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan tidak sembarangan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dari seorang pemimpin.

Dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas lulusan dalam prestasi dan keterampilan siswanya, cukup baik karena kepala sekolah selalu mendukung dan memfasilitasi segala sarana prasarana yang kurang memadai, namun terkadang kepala sekolah kurang ikut andil dalam mendukung acara secara kontak langsung kepada murid-murid dan lebih memberikan tanggung jawab kepada guru-guru.

**5.2 Saran- saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas lulusan sudah cukup baik, namun dalam bagian pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan lebih di tingkatkan kembali karena tiga aspek tersebut sangat penting demi kelancaran segala proses organisasi kependidikan.
2. Lebih memperhatikan para staf dan guru-guru dalam setiap melakukan pekerjaan karena peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam segala aktifitas sekolah agar suatu tujuan bersama dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Atmojo, Noto. 2002. *Teknik sampling*. Yogyakarta: Gajah mada.

Barnawi dan M.Arifin. 2017. *Sistem penjamin mutu pendidikan: teori dan praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala sekolah.* Bandung: Pustaka Setia.

Depdiknas. 2000. Panduan Manajemen Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Dirawat,dkk. 1986. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Daryanto. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.2006.

Notowijoyo, Rochman. 1980. *Pedoman supervisi*. Jakarta: Dep. P dan K.

Singarimbun dan Efendy. 2001. *Teknik Analisis Data* *Menurut Para Ahli*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2009. Variabel penelitian. Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Suti, Marsus. 2011. *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*. *Jurnal MEDTEK,* Volume 3, Nomor 2.

Wahjosumidjo. 1985. *Kepemimpinan dan motivasi.* Jakarta: Balai Aksara.

**Laman Terkait**

*BAB VIII Kepemimpinan”*

https://fettyps.staff.telkomuniversity.ac.id/files/2017/04/BAB-VIII-Kepemimpinan.docx

*“Pengertian Definisi Kualitas”*

http://carapedia.com/pengertian\_definis\_kualitas\_info2137.html

*“Pengertian Kualitas Pendidikan”*

http://repository.usu.ac.id/bitsream/handle/123456789/51606/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y

“*Tugas dan fungsi kepala tata usaha*”

https://id.scribd.com/doc/228559154/Tugas-Pokok-Dan-Fungsi-Tata-Usaha-Sekolah